



**SKRIPSI**

**PERBEDAAN TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA**

**DISABILITAS BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI PERGURUAN**

**TINGGI**



Oleh :

**RARA LINGGA MARDIANI PRAGASIWI**

**145120309111001**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN****SKRIPSI****PERBEDAAN TINGKAT PROKI TINASI AKADEMIK MAHASISWA  
DISABILITAS BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI PERGURUAN  
TINGGI**

Disusun Oleh :

**Rara Lingga Mardiani Pragasiwi**  
**NIM. 145120309111001**Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam Ujian Sarjana  
Pada tanggal **03 Juni 2021****Tim Penguji**  
**Pembimbing,**Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 198606132019032012**Ketua Penguji****Anggota Penguji**Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIK: 2013048103262001Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIK: 2016078507022001

Malang, 10 JUNI 2021

Ketua Program Studi S1 Psikologi,

Devi Nur Rahmawati, S.Psi., M.Si.  
NIK. 2008038210102001

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rara Lingga Mardiani Pragasiwi

NIM : 145120309111001

Jurusan : Psikologi

Instititut : Universitas Brawijaya

Menyatakan secara sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "PERBEDAAN TINGKAT PROKRASINASI AKADEMIK MAHASISWA DISABILITAS BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI PERGURUAN TINGGI" adalah benar-benar karya sendiri, bukan karya milik orang lain kecuali dalam bentuk kutipan yang sudah diparafrasa dan tetap dicantumkan sumbernya serta terdapat pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut dan sanksi lain yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Universitas Brawijaya.

ang, 27 Mei 2021



Rara Lingga Mardiani Pragasiwi  
145120309111001

**ABSTRAK****Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Disabilitas Berdasarkan Jenis Kelamin Di Perguruan Tinggi****Rara Lingga Mardiani Pragasiwi****145120309111001**[raralingga.rl@gmail.com](mailto:raralingga.rl@gmail.com)

Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa disabilitas berdasarkan jenis kelamin di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif komparatif dengan menggunakan alat ukur *Uni Procrastination Scale* (UPS). Responden penelitian berjumlah 60 mahasiswa disabilitas diantaranya 29 perempuan dan 31 laki-laki. Ragam disabilitas yang menjadi responden diantaranya tuna daksa, tuli, tuna netra, autism, intelektual, perkembangan mental, grahita ringan, *cerebral palsy*, *down syndrome*, narkolepsi. Hasil penelitian diolah menggunakan *software* SPSS 23.0 dan mendapatkan hasil nilai signifikansi 2 arah (*t-tailed*) sebesar 0.260 yang  $> 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa disabilitas perempuan dan laki-laki dalam tingkat prokrastinasi.

Kata kunci : Jenis Kelamin, Mahasiswa Disabilitas, Prokrastinasi

**ABSTRACT*****Academic Procrastination Level Differences among Student with Disability  
Based on Gender Variation*****Rara Lingga Mardiani Pragasiwi****145120309111001**[raralingga.rl@gmail.com](mailto:raralingga.rl@gmail.com)*Department of Psychology, University of Brawijaya*

*This research is aimed to know procrastination differences level between female student with disability and male student with disability in higher education. A quantitative comparative technique is applied to this research using Uni Procrastination Scale (UPS). 60 students with disability with composition 29 female and 31 male were participate in this research. Participant's disability type were range between physical disability, deaf, blind, autism, intellectual disability, mental development disability, cerebral palsy, down syndrome, and narcolepsy. Data were analyze using SPSS 23.0 and the result was significant value 2-way (t-tailed) is 0.260 which  $>0.05$  so it determined that there is no differences in procrastination level between female student with disability and male student with disability,*

**Keyword** : *gender, procrastination, student with disability*

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Disabilitas Berdasarkan Jenis Kelamin Di Perguruan Tinggi” dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurah untuk baginda Rasul Muhammad SAW.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sholih Mu'adi, SH., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.
2. Ibu Faizah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.
3. Ibu Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing serta memberikan kritik dan saran yang membangun untuk menyusun laporan ini.
4. Bapak Tommy Hari Firmanda, S.Psi., M.Psi., Med.(SpED) selaku Bidang Pelayanan dari Pesat Studi dan Layanan Disabilitas, Universitas Brawijaya yang secara sabar menjadi mentor peneliti.
5. Nisrina Firdausi, S.Psi. sebagai sosok kakak yang bersedia secara loyal untuk membantu membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini.
6. Tim dosen tugas akhir dan seluruh tenaga pendidik jurusan psikologi.

7. Ibu Sumarni dan Bapak Achmad Ramli (Mex) selaku orang tua penulis yang selalu mengasihi dan menyayangi serta tak lepas memberikan do'a restu.
8. Mas Okky Indra Heavyantono yang sudah seperti kakak bagi penulis dan banyak membantu penulis dalam segala hal.
9. Putri Indah Permata Sari, S.Psi, sebagai sahabat penulis yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian.
10. Nastiti Mufida, S.Stat dan Akmarina Khairunnisa, S.Stat yang membantu peneliti melakukan penghitungan menggunakan *software*.
11. Teman-teman FORMAPI, PSLD dan Bhakti Luhur yang menjadi *support system* bagi penulis.
12. Saudara, sahabat, dan teman-teman seperti Putri IPS, Aini, Anisya, Reandy, Hilda, Pradia Paramita, Nata, Gede Pradiva, Lalu, Bastian, Arum, Atik, Husin, Rizkina, Umi, dan masih sangat banyak sahabat lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Demikian kata pengantar penulisan tugas akhir ini. Demi kesempurnaan laporan skripsi ini, maka saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis harap datang dari berbagai pihak. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Mei 2021



Rara Lingga Mardiani P.

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB II</b> .....	6
<b>A. Kajian Teori</b> .....	6
1. Prokrastinasi.....	6
2. Mahasiswa Disabilitas Berdasarkan Jenis Kelamin.....	14
<b>B. Kerangka Berpikir</b> .....	15
<b>C. Hipotesis Penelitian</b> .....	16
<b>BAB III</b> .....	17
<b>A. Desain Penelitian</b> .....	17
<b>B. Definisi Operasional</b> .....	17
<b>C. Responden Penelitian</b> .....	18
<b>D. Instrumen Penelitian</b> .....	19
<b>E. Tahapan Pengambilan Data</b> .....	20
1. Tahap Persiapan.....	20
2. Tahap Pelaksanaan.....	20
3. Tahap Analisis Data.....	21
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	21
1. Uji Normalitas.....	21

2.	Uji Homogenitas .....	22
3.	Uji Hipotesis .....	22
<b>BAB IV</b>	.....	<b>23</b>
<b>A. Hasil Penelitian</b>	.....	<b>23</b>
1.	Gambaran Subjek Penelitian .....	23
<b>B. Analisis Deskriptif</b>	.....	<b>24</b>
<b>C. Hasil Penelitian</b>	.....	<b>26</b>
1.	Uji Normalitas .....	26
2.	Uji Homogenitas .....	27
3.	Uji Hipotesis .....	27
<b>D. Pembahasan</b>	.....	<b>28</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian</b>	.....	<b>29</b>
<b>BAB V</b>	.....	<b>30</b>
<b>A. Kesimpulan</b>	.....	<b>30</b>
<b>B. Saran</b>	.....	<b>30</b>
1.	Saran Metodologis .....	30
2.	Saran Praktis .....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>32</b>
<b>Lampiran</b>	.....	<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Instrumen Skala Uni Procrastination Scale (UPS) yang disusun oleh Setiawan (2013) .....	20
Tabel 2. Tabel Demografis Responden Penelitian .....	23
Tabel 3 Skor Hipotetik Prokrastinasi Laki-Laki dan Perempuan .....	24
Tabel 4 Skor Empirik Prokrastinasi .....	25
Tabel 5 Kategorisasi Skor Prokrastinasi Laki-Laki dan Perempuan .....	26
Tabel 6 Hasil Uji Normalitas .....	26
Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas .....	27
Tabel 8 Tabel Uji Hipotesis .....	27

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran ..... 15



## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di tingkat perguruan tinggi dan penyandang disabilitas, pada era kini merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan. Hadirnya pendidikan inklusif di perguruan tinggi memungkinkan penyandang disabilitas untuk mengenyam pendidikan setara dengan *non* disabilitas. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Undang-undang (UU) tentang Penyandang Disabilitas, 2016)). Menurut definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa penyandang disabilitas di satu sisi memiliki kesamaan hak, namun juga memiliki keterbatasan pada aspek aspek tertentu.

Pada tingkat Pendidikan perguruan tinggi, penyandang disabilitas juga terikat pada aturan, hak dan kewajiban sebagai mahasiswa. Mahasiswa disabilitas memiliki kemampuan yang sama seperti mahasiswa *non* disabilitas, hanya saja kekurangan pada mahasiswa/siswa disabilitas tersebut harus mendapat bantuan khusus agar bisa mengikuti semua kegiatan pendidikan dengan baik (Soeparman, 2014) dan bantuan tersebut tentunya sesuai dengan ragam disabilitas yang dimiliki. Berkaitan dengan

kondisi kedisabilitas tersebut, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata prestasi akademik mahasiswa disabilitas lebih rendah secara signifikan dibanding mahasiswa *non* disabilitas (Fereman, Dempsey, Robinson, & Manning, 2001). Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh *National Dropout Prevention Centre for Student with Disabilities* menunjukkan bahwa *Grade Point Average* (GPA) mahasiswa disabilitas lebih rendah daripada *non* disabilitas (National Dropout Prevention Centre for Student with Disabilities, 2006).

Temuan ini berkaitan dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa mahasiswa penyandang disabilitas harus bekerja dua kali lebih keras atau membutuhkan usaha yang dua kali lebih besar daripada yang *non* disabilitas untuk dapat menyelesaikan tugas tuntutan akademik (Rahma, et al., 2020). Kondisi disabilitas yang begitu kompleks juga ditambah dengan dinamika perbedaan jenis kelamin antar penyandang disabilitas. Pada penyandang disabilitas laki-laki dan perempuan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam menyikapi hambatan atau tantangan sehari-hari.

Hambatan atau tantangan sehari-hari yang dialami seseorang berpotensi mengarah pada perilaku prokrastinasi. Prokrastinasi akademik sendiri didefinisikan sebagai penundaan suatu tindakan untuk suatu tujuan (Lay, 1986). Kegiatan penundaan ini bisa memiliki dua makna, yaitu positif dan negatif. Penundaan positif adalah sebuah penundaan yang dilakukan di saat yang tepat tentunya dengan alasan yang tepat, jelas dan pasti (Kusuma, 2010). Penundaan yang positif seperti sakit, atau bisa juga dengan berupaya

mengerjakan secara konstruktif dan strategis sehingga tugas yang diselesaikan baik dan sempurna meskipun adanya keterlambatan (Kusuma, 2010). Namun, prokrastinasi ini juga jika dilakukan semakin tinggi tingkat prokrastinasi mahasiswa, maka akan semakin rendah pula prestasi akademik yang akan diperoleh (Surijah & Tjundjing, 2007).

Berkaitan dengan jenis kelamin, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Balkis & Duru (2009) menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat prokrastinasi. Balkis & Duru (2009) menemukan bahwa prokrastinasi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan yang disebabkan oleh perbedaan tingkat motivasi, proses perilaku serta perbedaan emosional. Persentasi mahasiswa laki-laki lebih tinggi melakukan prokrastinasi dibanding perempuan juga ditemukan oleh Huda (2015). Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya emansipasi perempuan dalam bidang pendidikan yang semakin meningkat karena sejarahnya perempuan sempat mengalami ketertinggalan pendidikan karena ada prasangka kultural (Huda, 2015).

Tingkat prokrastinasi pada pendidikan tinggi paling banyak dialami oleh mahasiswa disabilitas daripada mahasiswa *non* disabilitas (Hen & Ferrari, 2021). Penundaan atau prokrastinasi tersebut bisa mengakibatkan *dropout* dan lebih banyak absen atau tidak masuk kuliah (hasil GPA), serta beberapa tugas terabaikan, IPK rendah, dan konsekuensinya belum bisa mengambil mata kuliah lain (Rahma, et al., 2020). Penyandang disabilitas perempuan lebih cenderung menunjukkan kinerja perempuan disabilitas itu jauh lebih

buruk dibanding kinerja laki-laki disabilitas dalam beberapa tugas atau aktivitas (Merrill, Seeman, & Kasl, 1997). Selain itu dijelaskan juga bahwa disabilitas perempuan mudah mengeluh tentang disfungsi yang mereka miliki dan sedangkan disabilitas laki-laki justru cenderung malu mengakui keterbatasan yang dimilikinya (Merrill, Seeman, & Kasl, 1997). Perempuan disabilitas juga dipandang sebagai orang yang mengalami diskriminasi ganda yaitu sebagai perempuan dan sebagai disabilitas (Froschl, Rubin, & Sprung, 1999).

Dinamika yang dialami oleh penyandang disabilitas tersebut berpotensi untuk mengarah pada perilaku prokrastinasi dalam lingkup akademik. Adanya kedua dimensi yaitu kondisi disabilitas dan perbedaan jenis kelamin yang berpotensi pada perilaku diskriminatif membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Disabilitas Berdasarkan Jenis Kelamin Di Perguruan Tinggi”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu apakah terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa disabilitas berdasarkan jenis kelamin di perguruan tinggi?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa disabilitas berdasarkan jenis kelamin di perguruan tinggi.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mampu menyumbangkan manfaat secara praktis maupun teoritis, dan adapun pemaparannya sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat menambah informasi mengenai kondisi perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa disabilitas berdasarkan jenis kelamin di perguruan tinggi dan dapat juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya terkait topik serupa.

#### 2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penelitian ini nantinya diharapkan mampu menambah khasanah dalam keilmuan psikologi.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu menyumbang ilmu atau wacana bagi perkembangan ilmu psikologi tentang perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa disabilitas berdasarkan jenis kelamin di perguruan tinggi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Prokrastinasi

###### a. Definisi Prokrastinasi

Prokrastinasi yaitu perilaku menghindari tugas secara irasional yang menimbulkan ketidaknyamanan dan menghasilkan kesia-siaan (Setiawan, 2013). Hasil ketidaknyamanan dan kesia-siaan tersebut akibat dari seringnya melakukan kesalahan dalam hal menunda-nunda secara terus-menerus meskipun individu mengetahui konsekuensi negatif yang didapatkan. Prokrastinasi merupakan penundaan secara berulang hingga disebut penundaan irasional (Steel P. , 2007). Pengertian dari penundaan irasional merupakan tindakan yang dilakukan secara sukarela untuk menunda setiap tugas meskipun hasilnya tidak akan sesuai dengan harapan (Prayitno, Siaputra, & Lasmono, 2013). Menurut Lay, prokrastinasi merupakan menunda suatu tindakan untuk suatu tujuan tertentu hingga beberapa waktu ke depan karena individu merasa keberatan dengan tugas tersebut, tidak menyenangkan atau bahkan kurang menarik (Lay, 1986).

Individu bisa dikatakan sebagai seorang yang memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi bisa diukur dari empat indikator (Steel P. D., 2002). Steel (2002) mengungkapkan indikator tersebut diantaranya tugas bersifat wajib, adanya tenggat waktu yang jelas, tahu akan konsekuensi dan mengantisipasi konsekuensi negatif. Berdasarkan uraian prokrastinasi dari beberapa tokoh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prokrastinasi merupakan tindakan menunda untuk melakukan aktivitas atau menyelesaikan tugas hingga menimbulkan penyesalan.

#### **b. Jenis-Jenis Prokrastinasi**

Prokrastinasi yang dilakukan individu memiliki alasan serta tujuan berbeda-beda, yang akhirnya terkelompok dalam beberapa jenis prokrastinasi. Ferrari dkk (1995) membagi jenis prokrastinasi berdasarkan tujuan dan manfaatnya, adapun kedua jenis tersebut diantaranya :

##### **1) *Functional Procrastination***

*Functional Procrastination* merupakan suatu tindakan menunda sebuah tugas dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat sehingga nantinya dapat menyelesaikan tugas tersebut secara baik dan sempurna, meskipun mereka sadar bahwa waktu penugasan atau batas waktu (*deadline*) telah ditentukan.

## 2) *Dysfunctional Procrastination*

*Dysfunctional Procrastination* adalah tindakan menunda penyelesaian tugas tanpa alasan dan tujuan yang jelas sehingga berakibat buruk dan menimbulkan masalah. Ada dua bentuk

*Dysfunctional Procrastination*, yaitu :

a) *Decisional Procrastination* yang berhubungan dengan lupa dan gagal berproses secara kognitif, akan tetapi tidak mengurangi tingkat intelegensi atau kecerdasan seseorang (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995).

b) *Avoidance Procrastination* yang ada kaitannya dengan *self-presentation*, keinginan menghindari tugas yang penuh tantangan dan juga *impulsiveness* (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995).

Selain pendapat Ferrari, dkk (1995), ada pendapat bahwa prokrastinasi memiliki empat jenis (Bruno, 1998), keempat jenis tersebut diantaranya :

### 1) Penundaan Fungsional

Penundaan yang dilakukan dengan alasan yang tepat dan memiliki tujuan, serta biasanya juga karena adanya kegiatan lain yang prioritasnya jauh lebih penting.

2) **Penundaan Disfungsional**

Penundaan yang dilakukan tanpa alasan yang jelas, tidak berguna dan tidak memiliki tujuan. Hal ini berakibat tugas tidak akan terselesaikan, tujuan tidak akan tercapai dan kehilangan kesempatan.

3) **Penundaan Jangka Pendek**

Penundaan yang dilakukan hanya pada rentang waktu pendek atau sebentar, seperti menunda dalam hitungan jam atau harian.

4) **Penundaan Kronis**

Penundaan yang dilakukan secara terus-menerus bahkan hingga menjadi suatu kebiasaan hingga sulit dihentikan dan tentunya menimbulkan masalah serta merugikan.

**c. Karakteristik atau Ciri-Ciri Prokrastinasi**

Prokrastinasi akademik memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang menonjol. Ferrari dkk (1995) memanifestasikan indikator atau ciri-ciri berupa :

1) Penundaan menyelesaikan tugas yang diemban.

2) Keterlambatan dalam penyelesaian tugas karena waktu yang dimiliki digunakan untuk hal-hal yang tidak penting.

3) Kesenjangan waktu antara rencana yang sudah ditentukan dan kinerja yang aktual.

- 4) Mengesampingkan tugas dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Menurut Burka & Yuen (1998) terdapat ciri-ciri prokrastinasi yang cukup kuat diantaranya :

1) *Intention – Action Gap*

Kegagalan seseorang bertindak sesuai dengan niat atau rencananya.

2) *Low Conscientiousness*

Seorang procrastinator secara sengaja tidak menyelesaikan tugasnya tetapi justru menggunakan waktunya untuk kegiatan atau aktivitas lainnya yang menurutnya menyenangkan sehingga menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan tugas justru terbuang untuk hal tidak penting.

3) *Poor Self – Discipline*

Kemampuan disiplin individu yang rendah dalam mengatur dan merencanakan penyelesaian tugas, karena biasanya mereka lebih mendahulukan yang bersifat hiburan.

**d) Aspek Prokrastinasi**

Menurut Steel dan Konig (2006), terdapat 5 aspek dalam *Temporal Motivation Theory* (TMT), aspek tersebut diantaranya :

- 1) *Utility* yaitu minat individu dalam mengerjakan tugas.
- 2) *Expectancy* yaitu keyakinan individu akan menyelesaikan tugas
- 3) *Value* yaitu pandangan individu terkait tugas yang diterima.
- 4) *Impulsiveness* yaitu individu memiliki impulsivitas untuk menunda tugas.
- 5) *Delay* yaitu jeda waktu menyelesaikan tugas yang dapat di realisasikan.

#### e) Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi

Menurut Knaus (2001) dalam (Kusuma, 2010) ada beberapa penyebab pelajar melakukan prokrastinasi, seperti :

- 1) Buruknya pengelolaan waktu  
Individu tidak bisa mengelola waktu dengan baik sehingga cenderung menunda tugas karena tidak memiliki prioritas tanggung jawab.
- 2) Kesulitan dalam berkonsentrasi  
Seseorang yang sulit atau tidak bisa berkonsentrasi saat mengerjakan tugas karena pikirannya kemana-mana.
- 3) Kepercayaan yang irasional dan takut gagal  
Adanya perasaan takut gagal dalam hasil membuat individu berhenti mengerjakan tugas.
- 4) Bosan terhadap tugas

Individu yang merasa terlalu banyak tugas merasa bosan untuk mengerjakannya cenderung untuk menundanya.

Prokrastinasi memiliki dua faktor utama berdasarkan kajian teoritis

(Ferrari, Johnson, & McCown, 1995), kedua faktor tersebut

diantaranya :

1) Faktor internal (dari dalam diri)

a. Fisik

Faktor fisik dalam hal ini merupakan kecenderungan seseorang melakukan prokrastinasi karena kondisi fisiologis yang tidak mendukung untuk menyelesaikan tugas.

b. Psikologis

Prokrastinasi dalam faktor ini terjadi karena adanya kecemasan, kemampuan adaptasi yang rendah, rendahnya control diri, dll.

2) Faktor eksternal (dari luar)

a) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua bisa menimbulkan prokrastinasi karena dalam penelitian Ferrari dan Ollivete ditemukan bahwa tingkat pengasuhan ayah yang otoriter menyebabkan tingginya kecenderungan prokrastinasi dibandingkan pola

asuh ibu, namun jika pola asuh memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* maka akan memiliki anak perempuan yang *avoidance procrastination* pula (Hutajulu, 2016).

b) Lingkungan

Prokrastinasi bisa terjadi karena pengawasan yang rendah dari orang-orang sekitar seperti keluarga, orangtua, kerabat, dll.

c) Terlalu banyak tugas

Banyak tugas yang harus diselesaikan dalam jangka yang hampir bersamaan (Bruno, 1998). Sehingga tenaga yang dikeluarkan berkurang banyak atau kelelahan dan membuat terjadinya prokrastinasi.

Sedangkan ada empat poin faktor-faktor prokrastinasi (Surijah & Tjundjing, 2007), yaitu :

- a) Tingkat asertifitas tugas, artinya stimulus yang tidak menyenangkan cenderung akan dihindari.
- b) Hubungan antara prokrastinasi dengan waktu, artinya seseorang akan rentan melakukan prokrastinasi jika waktu yang diberikan terkesan longgar.

- c) Perfeksionisme, artinya adanya tuntutan terhadap diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu secara sempurna, biasanya tuntutan itu berasal dari diri, orang lain dan lingkungan.
- d) *Gender*, laki-laki cenderung rentan melakukan prokrastinasi.

## 2. Mahasiswa Disabilitas Berdasarkan Jenis Kelamin

### a. Disabilitas

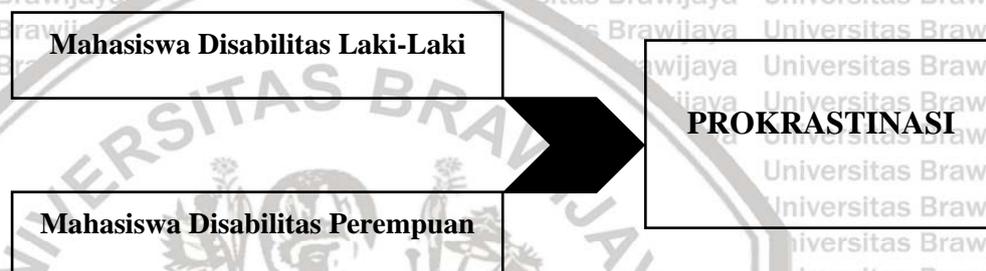
Disabilitas merupakan istilah yang merujuk pada kondisi keterbatasan fungsi (fisik, sensoris, intelektual, dan mental), keterbatasan aktivitas dan hambatan berpartisipasi (WHO, 2007). Berdasarkan Undang-Undang No.8 tahun 2016 (Undang-Undang tentang Penyandang Disabilitas, 2016) dijelaskan definisi dari penyandang disabilitas yaitu setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

### b. Ragam Disabilitas

Disabilitas memiliki berbagai ragam. Menurut UU No. 8 Tahun 2016 Bab II Pasal 4 (Undang-Undang tentang Penyandang Disabilitas, 2016) ada empat ragam disabilitas, diantaranya :

- 1) Penyandang disabilitas fisik
- 2) Penyandang disabilitas intelektual
- 3) Penyandang disabilitas mental, dan/atau
- 4) Penyandang disabilitas sensorik

## B. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian oleh Foreman, dkk, (2001) menunjukkan bahwa rata-rata prestasi akademik mahasiswa difabel lebih rendah secara signifikan dibanding mahasiswa non-difabel dan mahasiswa difabel juga menyelesaikan kuliah lebih lama, dan proporsi *dropout* juga lebih banyak (Soeparman, 2014). Permasalahan tersebut diakibatkan oleh perilaku prokrastinasi. Prokrastinasi yaitu perilaku menghindari tugas secara irasional yang menimbulkan ketidaknyamanan dan menghasilkan kesia-siaan (Setiawan, 2013). Beberapa penelitian menemukan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan prokrastinasi (Huda, 2015). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Steel (2007) ditemukan bahwa laki-laki cenderung lebih rentan melakukan

prokrastinasi. Balkis dan Duru (2009) juga menyebutkan bahwa perilaku prokrastinasi laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan, hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat motivasi, proses perilaku, serta perbedaan emosional (Balkis & Duru, 2009). Namun bagi mahasiswa disabilitas, mereka harus berusaha dua kali lebih besar daripada yang non-disabilitas untuk dapat menyelesaikan tuntutan akademik (Rahma, et al., 2020). Selain itu terdapat penelitian yang mengungkapkan kinerja perempuan disabilitas itu jauh lebih buruk dan perempuan disabilitas juga lebih mudah mengeluh tentang disfungsi yang mereka miliki dibanding dengan laki-laki disabilitas (Merrill, Seeman, & Kasl, 1997).

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa disabilitas laki-laki dan perempuan dalam proses penyelesaian skripsi atau tugas akhir di perguruan tinggi.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif bersifat komparatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang datanya dituangkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sangadji & Sopiah, 2010). Dalam penelitian ini terdapat variable bebas (*independent variable*) yaitu jenis kelamin dan terdapat variable terikat (*dependent variable*) yaitu prokrastinasi akademik. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji tentang perbedaan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa disabilitas laki-laki dan perempuan dalam proses penyelesaian skripsi atau tugas akhir di perguruan tinggi.

#### B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Mahasiswa Disabilitas Perempuan dan Laki-Laki

Responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan ditentukan dari *self-identification* oleh responden sendiri yang dilakukan dengan cara mengisi pilihan jenis kelamin pada kolom data responden. Pemilihan jenis kelamin ditentukan sendiri oleh responden berdasarkan pilihan yang dianggap sesuai mewakili identitas jenis kelamin responden.

## 2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan tindakan menunda untuk melakukan aktivitas atau menyelesaikan tugas berdasarkan aspek *Expentacy* atau keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas, aspek *Value* atau senang tidaknya individu memandang suatu tugas, dan aspek *Impulsiveness* atau impulsivitas individu untuk menunda yang kemudian diukur dengan *Uni Procrastination Scale* (UPS).

## C. Responden Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (1997) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa disabilitas laki-laki dan perempuan dari seluruh ragam disabilitas di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

### 2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan jenis yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan metode pemilihan untuk memperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kebutuhan peneliti (Shaughnessy, Zechameister, & Zechameister, 2012). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden diantaranya 39 laki-laki dan 21 perempuan. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas baik perempuan dan laki-

laki yang saat ini masih menjadi mahasiswa aktif pada semester genap di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa disabilitas adalah *Uni Procrastination Scale* (UPS) yang disusun oleh Setiawan (2013). UPS terdiri dari 5 aitem pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert dan pernyataannya pun disusun dalam dua bentuk yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Skala tersebut terdiri dari 5 aitem, aitem 1, 2, 3, dan 5 merupakan aitem *favourable* dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) dengan skor 4, S (Setuju) dengan skor 3, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1. Aitem nomor 4 merupakan aitem *unfavourable* dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) dengan skor 1, S (Setuju) dengan skor 2, TS (Tidak Setuju) dengan skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 4. Aitem 4 menjadi aitem *unfavourable* karena aspek *expectancy* dan *value* saling bertolak belakang. UPS memiliki reliabilitas *Cronbach's Alpha* > .70. yang berarti memiliki reliabilitas cukup baik.

**Tabel 1**  
**Instrumen Skala *Uni Procrastination Scale* (UPS) yang disusun oleh**  
**Setiawan (2013)**

No.	Pernyataan	Favourable / Unfavourable
1.	Saya adalah seorang penunda-nunda, saya tidak akan dapat mencapai tujuan saya.	F
2.	Tidak peduli berapa banyak saya mencoba, saya masih menunda.	F
3.	Saya membiarkan diri saya merasa tidak mampu.	F
4.	Saya menghabiskan waktu Saya dengan bijaksana.	UN
5.	Ketika saya harus melakukan suatu hal, Saya akan melakukan hal yang lain.	F

#### E. Tahapan Pengambilan Data

Terdapat tiga pelaksanaan dalam penelitian (Azwar, 2012). Tahapannya sebagai berikut :

##### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama yang harus dilakukan adalah tahap persiapan, yakni membuat alat ukur untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat alat ukur sendiri, tetapi menggunakan alat ukur yang sudah ada, yaitu *Uni Procrastination Scale* (UPS) yang disusun oleh Setiawan (2013) untuk mengukur prokrastinasi akademik. Skala kemudian dibagikan secara daring menggunakan *Google Form*.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan skala kepada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Penyebaran skala dilakukan secara *daring* yaitu dengan cara menyebarkan *link* skala menggunakan *Google Form* melalui jejaring media sosial seperti *personal chatting*, WhatsApp

*group*, postingan Facebook dan *story* Instagram yang dimulai pada hari Kamis, 20 Mei 2021 sejak pukul 12.57 WIB – 20.00 WIB.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Skala yang telah disebar ke subjek dan telah diisi akan ditampung oleh peneliti untuk kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 23.0 *for windows*. Setelah dianalisis, peneliti menginterpretasikan hasil dan membahasnya sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji tentang kenormalan distribusi data yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel dianggap mampu mewakili populasi yang sebenarnya. Uji normalitas ini perlu dilakukan karena data pada penelitian ini akan menggunakan uji statistik berjenis parametrik. Uji normalitas yang digunakan yaitu Uji *Kolmogorov Smirnov*. Metode *Kolmogorov Smirnov* ini membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Kriteria pengujiannya diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka data terdistribusi dengan normal, dan sebaliknya jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak.

Uji homogenitas yang digunakan adalah *Levane*, dimana kedua sampel dikatakan memiliki varians yang sama atau homogen jika nilai signifikan  $> 0,05$

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi pada mahasiswa disabilitas laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan uji beda *independent* sampel *t-test*. Hasilnya akan menunjukkan apakah hipotesis penelitian ini dapat diterima atau tidak. Jika tabel nilai signifikan (*t-tailed*) yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka  $H_a$  dapat diterima.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Subjek Penelitian**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa disabilitas laki-laki dan perempuan di perguruan tinggi. Total subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 subjek yaitu 39 subjek laki-laki dan 21 subjek perempuan.

**Tabel 2.**  
**Tabel Demografis Responden Penelitian**

<b>Gambaran Umum</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	39	65%
	Perempuan	21	35%
<b>Ragam Disabilitas</b>	Tuna Daksa	15	25%
	Tuli	24	40%
	Tuna Netra	9	15%
	Autism	3	4,9%
	Intelektual	2	3,3%
	Perkembangan Mental	1	1,7%
	Grahitia Ringan	1	1,7%
	Cerebral Palsy	1	1,7%
	Down Syndrom	1	1,7%
	Norkolepsi	1	1,7%
Yang Lainnya	2	3,3%	
<b>Semester</b>	Semester 2	11	18,3%
	Semester 4	17	28,3%
	Semester 6	11	18,3%
	Semester 8	15	25%
	Semester 10	4	6,7%
	Semester 12	2	3,3%
	Semester 14	-	-

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita ketahui bahwa pada kolom pertama terdapat jumlah subjek laki-laki sebanyak 39 responden dengan persentase sebesar 65% dan jumlah subjek perempuan sebanyak 21 responden dengan persentase sebesar 35%. Pada kolom kedua dapat diketahui informasi tentang ragam disabilitas dengan kategori yang paling banyak mengisi adalah ragam disabilitas tuli dengan jumlah subjek sebanyak 24 responden. Pada kolom ketiga terdapat informasi tentang semester yang ditempuh oleh subjek dan yang paling banyak mengisi yaitu responden yang sedang menempuh semester 4 sebanyak 17 subjek dengan persentase 28,3%.

### B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang sudah diperoleh dari subjek penelitian. Analisis dilakukan dengan cara menghitung skor minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), serta standar deviasi (SD) dari masing-masing kelompok jenis kelamin. Kemudian peneliti membandingkan skor hipotetik dan empirik secara manual.

**Tabel 3**  
**Skor Hipotetik Prokrastinasi Laki-Laki dan Perempuan**

Variabel	Statistik	Skor Hipotetik
Prokrastinasi	Skor Minimum	5
	Skor Maksimum	20
	Mean	12.5
	Standar Deviasi	4.17

**Tabel 4**  
**Skor Empirik Prokrastinasi**

Variabel	Statistik	Skor Empirik	
		Laki-laki	Perempuan
Prokrastinasi	Skor Minimum	8	5
	Skor Maksimum	15	19
	Mean	11.5	12
	Standar Deviasi	3.8	4

Dari tabel 3 dapat kita ketahui secara hipotetik bahwa tidak ada perbedaan rata-rata (*mean*) pada skor hipotetik laki-laki dan perempuan dalam prokrastinasi yaitu sebesar 12.5 sedangkan pada tabel 4 menunjukkan rata-rata (*mean*) skor empirik laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan sebesar 0.5 lebih tinggi perempuan. Namun secara hipotetik laki-laki dan perempuan memiliki skor yang sama. Skor hipotetik dan empirik yang dihasilkan lebih tinggi empirik karena dari nilai minimum yang di sebarakan didapatkan nilai 8 merupakan paling rendah.

Setelah dilakukan perhitungan skor hipotetik dan empirik pada variabel prokrastinasi, kemudian peneliti menghitung pengkategorisasian yang telah ditetapkan berdasarkan norma yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi (Azwar, 2012). Setelah diketahui daerah keputusan pada setiap kategori, kemudian peneliti menentukan batasan skor minimum dan skor maksimum. Berikut adalah hasil dari kategorisasi berdasarkan statistik hipotetik responden laki-laki dan perempuan :

**Tabel 5**  
**Kategorisasi Skor Prokrastinasi Laki-Laki dan Perempuan**

Variabel	Kategori	Daerah Keputusan	Laki-Laki		Perempuan	
			Jumlah	%	Jumlah	%
Prokrastinasi	Rendah	$X < 8$	0	0%	2	9,525%
	Sedang	$8 \leq X < 17$	39	100%	17	80,95%
	Tinggi	$17 \leq X$	0	0%	2	9,525%
<b>Total</b>			<b>39</b>	<b>100%</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa disabilitas laki-laki memiliki nilai skor prokrastinasi sebesar 100% berada ditingkat yang sedang. Mayoritas mahasiswa disabilitas perempuan menunjukkan sejumlah 17 responden perempuan memiliki nilai skor prokrastinasi sebesar 80,95% berada ditingkat sedang. Sehingga kesimpulannya mahasiswa disabilitas perempuan dan laki-laki berada dalam kategorisasi sedang dalam melakukan prokrastinasi

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang terdistribusi. Uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah subjek penelitian lebih dari 50 subjek yaitu sebanyak 60 subjek. Syarat data berdistribusi normal dari uji ini adalah  $>0,05$ . Berikut adalah hasilnya :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

Prokrastinasi	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Alfa
	Statistic	Df	Sig.	
	.109	60	0.73	.05

Dari hasil uji reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  sebesar 0.73 dan lebih besar dari  $\alpha$  0.05 (taraf nyata 5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa data prokastinasi sudah berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat persamaan atau perbedaan variasi data. Untuk uji homogenitas peneliti menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*. Syarat data bersifat homogen adalah apabila nilai signifikansi adalah  $>0,05$ . Berikut adalah hasilnya :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Homogenitas**

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	<b>Keterangan</b>
1.729	1	58	.194	Homogen

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,194. Karena signifikansi kurang dari  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians skor yang diukur pada kedua sampel berbeda atau tidak homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memakai *Independent Sample T-Test*. Syarat agar  $H_a$  peneliti diterima adalah nilai signifikansi (t-tailed)  $<0,05$ . Adapun hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, sbb :

**Tabel 8**  
**Tabel Uji Hipotesis**

		<b>t-test for Equality of Means</b>	
<b>Equal Variances Assumed</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Mean Difference</b>	<b>Std. Error Difference</b>
	.260	.99267	.87302

Terlihat nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) pada varians yang homogen (*Equal Variances Assused*) sebesar 0.260 dimana lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara perempuan dan laki-laki dalam tingkat prokrastinasi.

#### **D. Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa disabilitas berdasarkan jenis kelamin di perguruan tinggi. Peneliti melakukan penelitian terhadap 60 mahasiswa disabilitas yang terbagi menjadi 21 (35%) mahasiswa disabilitas perempuan dan 39 (65%) mahasiswa disabilitas laki-laki. Hasil uji hoptesis yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) 0,260 dimana lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05. Artinya, bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terkait dengan tingkat prokrastinasi pada mahasiswa disabilitas berdasarkan jenis kelamin, dan dalam kata lain  $H_a$  peneliti ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Vij (2016) dan Gohil (2014) juga menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku prokrastinasi pada mahasiswa berdasarkan gender atau jenis kelamin. Larasati (2017) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar ditinjau dari tingkat disabilitas dan jenis kelamin, berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat prokrastinasi yang signifikan antara laki-laki

dan perempuan penyandang disabilitas (Larasati & Indriana, 2017). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi alasan yang diberikan laki-laki dan perempuan untuk melakukan prokrastinasi di bidang akademik.

#### E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan skala penelitian yang dalam tahap pengembangan dan penyempurnaan sehingga kemungkinan bahwa ada dimensi prokrastinasi yang belum sepenuhnya diungkap dari skala tersebut karena peneliti tidak melakukan *try out instrument* sehingga kualitas psikometrianya tidak teruji khususnya untuk populasi penyandang disabilitas.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa disabilitas berdasarkan jenis kelamin menghasilkan hipotesis peneliti ( $H_a$ ) ditolak. Artinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata secara signifikan yang dilakukan oleh mahasiswa disabilitas berdasarkan jenis kelamin.

#### B. Saran

##### 1. Saran Metodologis

- a. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan data penelitian terhadulu.
- b. Peneliti selanjutnya dapat memberikan ketentuan lebih jelas terkait prokrastinasi yang dilakukan dan melakukan *try out* agar kualitas psikometrinya lebih teruji

##### 2. Saran Praktis

Saran bagi mahasiswa disabilitas bagi agar termotivasi menyelesaikan tugas tepat waktu karena tidak terdapat perbedaan potensi dan kemampuan pada disabilitas laki laki dan perempuan, semuanya memiliki potensi serta

kemampuan yang sama dan dalam kata lain prokrastinasi tidak ada kaitannya dengan disabilitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Balkis, M., & Duru, E. (2009). PREVALENCE OF ACADEMIC PROCRASTINATION BEHAVIOR AMONG PRE-SERVICE TEACHERS, AND ITS RELATIONSHIP WITH DEMOGRAPHICS AND INDIVIDUAL PREFERENCES. *Journal of Theory and Practice in Education*, 18-32.
- BPS. (2021). *Berita Resmi Statistik Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV.
- Bruno, F. J. (1998). *Stop procrastinating : pahami dan hentikan kebiasaan anda menunda-nunda ! (ahli bahasa : AR. H. Sitanggang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikoain.
- Dluha, M. S. (2016). *Pengaruh Perfeksionisme, Achievement Goal Orientation dan Jenis Kelamin Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ellis, A., & Knaus, W. J. (1977). *Overcoming Procrastination: Or, how to Think and Act Rationally in Spite of Life's Inevitable Hassles*. New York: Institute for Rational Living.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psympatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 123-132.
- Fereman, P., Dempsey, I., Robinson, G., & Manning, E. (2001). Characteristics, Academic and Post-university Outcomes of Students with a Disability at the University of Newcastle. *Higher Education Research & Development*, 313-325.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination And Task Avoidance - Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press.
- Firdausi, N. (2020). *Gambaran Academic Stress Pada Mahasiswa Tuli Universitas Brawijaya*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Froschl, M., Rubin, E., & Sprung, a. B. (1999). Connecting Gender and Disability. *Equity Resource Center*, 1-12.

Gohil, E. (2014). PROCRASTINATION AND SELF-ESTEEM-A GENDER BASED STUDY. *Global Institute for Research and Education*, 91-95.

Hastuti, Dwei, R. K., Pramana, R. P., & Sadaly, H. (2020). Kertas Kerja SMERU. In D. P. Sarahtika, & L. Hadiz, *Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas* (p. 14). Jakarta: The SMERU Research Institute.

Hen, M., & Ferrari, J. R. (2021). Online and Academic Procrastination in Students With Learning Disabilities: The Impact of Academic Stress and Self-Efficacy. *Psychological Reports*, 1-23.

Horn, L., & Berkstold, J. (1999). *Student with disabilities in post-secondary education: A profile of preparation, participation, and outcomes*. Washington DC: National Center for Education Statistics.

Huda, M. J. (2015). Perbandingan Prokrastinasi Akademik Menurut Pilahan Jenis Kelamin Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *PALASTREN*, 438.

Hutajulu, E. O. (2016). *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Shanata Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Shanata Dharma Yogyakarta.

ILO. (n.d.). *Inklusi Penyandang Disabilitas Indonesia*. Jakarta: Kantor ILO Jakarta.

KBBI. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved from <https://kbbi.web.id/mahasiswa>

Kusuma, L. W. (2010). *Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Larasati, F. H., & Indriana, Y. (2017). PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PADA PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI BAREHSOS DISABILITAS NETRA PROVINSI JAWA TENGAH DITINJAU DARI RIWAYATDISABILITAS,TINGKAT DISABILITAS DAN JENIS KELAMIN. *Jurnal Empati*, 158-163.

Lay, C. H. (1986). At Last, My Research Article on Procrastination. *Journal Of Research In Personality*, 474-494.

McKenzie, K., & Schweitzer, R. (2001). Who Succeeds at University? Factors predicting academic performance in first year Australian university students. *Higher Education Research & Development*, 20-33.

Merrill, S. S., Seeman, T. E., & Kasl, S. V. (1997). Gender Differences in the Comparison of Self-Reported Disability and Performance Measures. *Journal of Gerontology MEDICAL SCIENCES*, 19-26.

Nilakantie, R., & Mastuti, E. (2014). Perbedaan Tingkat Prokastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Locus of Control pada Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 9-14.

Prayitno, G. E., Siaputra, I. B., & Lasmono, H. K. (2013). Validasi Alat Ukur Irrational Procrastination Scale (IPS). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1-7.

Rahma, U., Faizah, Perwiradara, Y., Ikawikanti, A., Mayasari, B. M., & Rinanda, T. D. (2020). School Wellbeing Analysis Among Visual Impairments, Deaf And Physical Disability Students In College Inclusion. *Psikovidya*, 16-32.

Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi penelitian : Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

Setiawan, I. (2013). "IF I AM SURE TO DO THAT NOW, ..." PENYUSUNAN UNI PROCRASTINATION SCALE (UPS). *Calyptra*, 1-11.

Shaughnessy, J. J., Zechameister, E. B., & Zechameister, J. S. (2012). *Metode Penelitian Dalam Psikologi (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Soeparman, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi Mahasiswa Penyandang Disabilitas. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 12-19.

Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 503-509.

Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 65-94.

Steel, P. D. (2002). Measurement and Nature of Procrastination. *ProQuest Information and Learning*, 5-35.

Steel, P., & König, C. J. (2006). Integrating Theories of Motivation. *Academy of Management*, 1-69.

Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness. *Indonesian Psychological Journal*, 352-374.

Sutriyono, Riyani, & Prasetya, B. E. (2012). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Berdasarkan Tipe Kepribadian A dan B. *Satya Widya*, 127-135.

Tuckman, B. W. (1991). The Development And Concurrent Validity Of The Procrastination Scale. *Educational and Psychological Measurement*, 473-479.

UB, S. (2019, Mei 26). *SELEKSI MASUK UNIVERSITAS BRAWIJAYA - SMPD*. Retrieved from SELEKSI MASUK UNIVERSITAS BRAWIJAYA: <https://selma.ub.ac.id/seleksi-mandiri-penyandang-disabilitas-smpd-ub-2019/>

*Undang-undang (UU) tentang Penyandang Disabilitas*. (2016).

*Undang-Undang tentang Penyandang Disabilitas*. (2016).

Vij, J. (2016). Gender Does Not Influence Delaying Excuses: An Exploratory Study of the Reasons of Academic Procrastination among College Students. *The International Journal of Indian Psychology*, 145-156.

WHO. (2007). *International Classification of Functioning, Disability, and Health*. Geneva: WHO.

Willett, & Terrence. (2002). *Gavilan College Campus Diversity Climate Survey, 2002*. California: California Community Colleges, Sacramento. Office of the Chancellor.

Wolters, C. A. (2003). Understanding Procrastination From a Self-Regulated Learning Perspective. *Journal of Educational Psychology*, 179-187.



**Lampiran**  
**Lampiran 1 Lembar Pengajuan Persetujuan Etika Penelitian Program Studi**  
**S1 Psikologi**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK JURUSAN  
 PSIKOLOGI

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia  
 Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : [www.fisip.ub.ac.id](http://www.fisip.ub.ac.id), <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : [fisip@ub.ac.id](mailto:fisip@ub.ac.id), [psikologi@ub.ac.id](mailto:psikologi@ub.ac.id)

SKRIPSI 09

**LEMBAR PENGAJUAN PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN**  
**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI**

**Judul Penelitian** : Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Disabilitas Berdasarkan Jenis Kelamin di Perguruan Tinggi  
**Partisipan** : Mahasiswa Disabilitas

Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda silang pada kolom yang sesuai

No.	Apakah penelitian ini	Ya	Tidak
1.	Perlu mendapatkan persetujuan dari responden? Jika Tidak, jelaskan.	√	
2.	Melibatkan responden yang tidak mampu memberikan persetujuan tertulis? Jika ya, jelaskan cara mengatasinya.		√
3.	Melibatkan responden yang sifatnya rentan? Jika ya, jelaskan cara mengatasinya.		√
4.	Perlu mendapatkan persetujuan dari suatu lembaga/instansi tertentu? Jika ya, jelaskan.	√	
5.	Menyangkut isu-isu yang sifatnya sensitif? Jika ya, jelaskan bagaimana mengatasinya.		√
6.	Menggunakan perlakuan yang mungkin saja dapat mengakibatkan dampak psikologis tertentu? Jika ya, jelaskan bagaimana mengatasinya.		√
7.	Memerlukan pengukuran berulang-ulang yang dapat memengaruhi kondisi responden? Jika ya, jelaskan bagaimana mengatasinya		√
8.	Memberikan kompensasi pada responden? Jika ya, jelaskan.	√	

Tuliskan penjelasan-penjelasan di lembar yang terpisah dan ditandatangani oleh dosen pembimbing Skripsi

Penjelasan :

- 4. Peneliti mengajukan proposal penelitian dan mengisi formulir etika penelitian yang diberikan oleh Pusat Studi dan Layanan Disabilitas, Universitas Brawijaya
- 8. Kompensasi diberikan kepada 5 responden yang beruntung dan didapatkan secara adil dari spin online untuk mendapatkan e-money di aplikasi pilihan responden.

Malang, 27 Mei 2021

**Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Skripsi**

*Selly Dian*

Selly Dian Widayarsi, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP/NIK. 198606132019032012

**Pemohon,**

Rara Lingga Mardiani Pragasiwi  
NIM. 145120309111001

## Lampiran 2 Keterangan Kelaiakan Etik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
**PUSAT STUDI DAN LAYANAN DISABILITAS (PSLD)**

Jl. Veteran, Ketawanggede, Malang 65145, Indonesia  
Telp : +62-341-551611  
E-mail : [psldbrawijaya@ub.ac.id](mailto:psldbrawijaya@ub.ac.id) ; [http : www.pslid.ub.ac.id](http://www.pslid.ub.ac.id)

### KETERANGAN KELAIKAN ETIK

Nomor : 048/UN10.C20.11/PN/2021

Dengan ini menyatakan bahwa:

Judul Penelitian : Perbedaan Tingkat Prokratinasi Akademik Mahasiswa Disabilitas Berdasarkan Jenis Kelamin di Perguruan Tinggi  
Nama Peneliti : Rara Lingga Mardiani Pragasiwi  
Strata : S1 Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas : Universitas Brawijaya

Telah melalui proses penilaian kelayakan etik oleh Komisi Etik Kajian Disabilitas Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD) Universitas Brawijaya pada tanggal 18 Mei 2021, dinilai memenuhi persyaratan etika penelitian pada penyandang disabilitas, dan dinyatakan layak etik pada tanggal 20 Mei 2021. Surat keterangan kelayakan etik ini berlaku 6 bulan sejak ditetapkan.

Peneliti diwajibkan untuk menginformasikan hal-hal sebagai berikut kepada Komisi Etik Kajian Disabilitas PSLD Universitas Brawijaya:

1. Seluruh perubahan pada penelitian dan alasan perubahannya, termasuk implikasi etis (jika ada)
2. Ketidakmampuan peneliti untuk melanjutkan penelitian
3. Penundaan penelitian lebih dari 6 bulan
4. Berakhirnya penelitian

Peneliti diwajibkan untuk menyerahkan laporan penelitian setelah penelitian selesai dilaksanakan.

Ketua  
Pusat Studi dan Layanan Disabilitas  
Universitas Brawijaya



Zubaidah Ningsih AS., Ph.D  
NIP. 197905242003122002

Malang, 20 Mei 2021  
Ketua Bidang Kajian  
Pusat Studi dan Layanan Disabilitas  
Universitas Brawijaya

Unita Werdi Rahajeng, M.Psi  
NIK. 2013048103262001

## Lampiran 3 Sajian Google Form

6/8/2021

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

### SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Responden yang terhormat :

Perkenalkan, saya mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya Malang yang sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir. Penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa disabilitas yang SAAT INI atau SEDANG menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbandingan prokrastinasi pada mahasiswa disabilitas berdasarkan jenis kelamin. Saya memerlukan sejumlah data dengan meminta kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan-pernyataan, dimohon kepada Saudara/i untuk memberikan jawaban yang sejukur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada jawaban benar ataupun salah dalam pengisian kuesioner ini. Peneliti menjamin jawaban serta identitas diri Anda akan dirahasiakan dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Pada akhir penelitian ini peneliti akan memberikan reward kepada responden yang beruntung untuk mendapatkan saldo GO-PAY/OVO/DANA sesuai dengan pilihan responden. Kompensasi tersebut sejumlah Rp. 100.000 untuk 5 partisipan yang beruntung. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

\* Wajib

1. Email \*

2. Nama Inisial \*

3. Jenis Kelamin \*

Tandai satu oval saja.

Laki-laki

Perempuan

<https://docs.google.com/forms/d/1-hhFHVZOM1VLUkxnr761apSj2PnEj88UJKTxGIJNkNk/edit>

1/5

6/8/2021

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

4. Usia \*

---

5. Jenis Disabilitas \*

*Tandai satu oval saja.* Tuna Daksa Tuli Tuna Netra Yang lain: 

---

6. No. Telp \*

---

7. Universitas \*

---

8. Semester \*

*Tandai satu oval saja.* Semester 2 Semester 4 Semester 6 Semester 8 Semester 10 Semester 12 Semester 14<https://docs.google.com/forms/d/1-hhFHVZOM1VLUkxnr761apSj2PnEj88UjKTxGJUNkNk/edit>

2/5

6/8/2021

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

9. Pilih e-money berikut ini (jika anda beruntung) \*

Tandai satu oval saja.

- DANA
- GO-PAY
- OVO
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Skala  
Prokrastinasi

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan berikut yang sesuai dengan diri anda alami. Ingat, bahwa tidak ada jawaban benar ataupun salah dalam setiap jawaban anda !

Keterangan :

- |   |     |                       |
|---|-----|-----------------------|
| 1 | SS  | : Sangat Setuju       |
| 2 | S   | : Setuju              |
| 3 | TS  | : Tidak Setuju        |
| 4 | STS | : Sangat Tidak Setuju |

10. Saya adalah seorang penunda-nunda, saya tidak akan dapat mencapai tujuan saya. \*

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

<https://docs.google.com/forms/d/1-hhFHVZOM1VLUkxnr761apSj2PnEj88UjKTxGJUNkNk/edit>

3/5

6/8/2021

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

11. Tidak peduli berapa banyak saya mencoba, saya masih menunda. \*

Tandai satu oval saja.

- SS  
 S  
 TS  
 STS

12. Saya membiarkan diri saya merasa tidak mampu. \*

Tandai satu oval saja.

- SS  
 S  
 TS  
 STS

13. Saya menghabiskan waktu saya dengan bijaksana. \*

Tandai satu oval saja.

- STS  
 TS  
 S  
 SS

<https://docs.google.com/forms/d/1-hhFHVZOM1VLUkxnr761apSj2PnEj88UjKTxGUjKJNK/edit>

4/5



6/8/2021

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

14. Ketika saya harus melakukan suatu hal, saya akan melakukan hal yang lain. \*

Tandai satu oval saja.

SS

S

TS

STS

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

<https://docs.google.com/forms/d/1-hhFHVZOM1VLUkxnr761apSj2PnEj88UjKTxGUJNKk/edit>

5/5

**Lampiran 4**  
**Data Mentah Responden**

NAMA	JK	Smt	DISABILITAS	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5
Bilkish	P	8	Tuli	3	3	2	2	3
P	P	4	Tuli	1	1	1	4	1
Fajar Ainun	L	6	Tuna Daksa	2	2	1	2	2
Mboh	L	4	Tuna Netra	1	2	2	1	1
U	P	8	Tuna Daksa	2	2	2	2	2
Seno Ramdhani Hadi Parama Artha	L	6	Autisme	1	1	1	1	1
Abra	L	6	Tuna Daksa	2	2	1	2	3
D	L	2	Grahitita ringan	3	2	1	2	4
S	P	2	Tuli	2	2	2	2	2
Diego JJ Will T Lamakey	L	6	Tuli	2	4	2	4	3
M Abdu Rohim	L	8	Tuna Netra	2	2	1	3	1
Rania	P	4	Tuli	4	4	3	1	4
Nurlaila selo rahmawati	P	10	Tuli	4	3	2	2	3
Farouq	L	6	Tuna Daksa	2	3	4	4	3
TA	L	6	Perkembangan mental (autisme)	3	3	2	3	2
Lysta	P	2	Lainnya	2	1	2	2	2
Ahmad Samsul Sholihin	L	8	Tuli	2	2	3	2	3
Jauharah haniyah	P	2	Tuli	3	3	2	2	3
Dwitra Agus Priantoro	L	6	Autisme	3	3	3	2	3
Ilham pratama	L	8	Tuli	2	3	3	2	3
Firza	L	4	Dwon syndrome	3	2	2	2	3
AZS	L	8	Tuna Netra	2	2	2	3	3

Lalita Sasa	P	2	Tuna Daksa	2	2	2	3	2
Anis Sulistyaningsih	P	8	Tuli	4	4	4	1	3
Adhi	L	8	Tuna Daksa	1	2	1	2	3
Sania Khoridatur Rohmi	P	2	Tuli	1	1	1	4	3
SD	P	8	Tuna Daksa	1	2	1	2	2
Gsm	L	2	Tuna Netra	2	2	2	2	2
Dewa	L	4	Tuli	1	2	1	2	4
P	P	2	Tuli	1	1	1	1	4
AG	L	8	Tuna Netra	1	1	2	2	2
pp	P	12	Tuna Daksa	3	2	2	3	3
sasa	P	6	Tuna Daksa	2	3	2	2	2
AF	L	4	Tuna Netra	2	2	1	2	2
N	L	10	Tuli	4	3	2	3	2
Raka putra	L	6	Tuli	3	2	1	2	4
BB	L	8	Cerebral palsy	1	2	1	1	1
krishna sekar larasati	P	8	Tuli	1	2	1	2	3
Dhani	L	4	Tuna Netra	2	2	2	2	3
T	L	10	Tuli	3	3	2	3	3
Noval Triadi	L	10	Tuli	3	3	2	3	3
Julian Hatane	L	4	Intelektual	3	3	3	2	3
H	L	4	Intelektual	3	3	3	2	3
Fasya Hariyuda Pratama	L	4	Tuli	3	1	1	1	3
Eloks	L	4	Tuna Daksa	3	3	2	2	3
Duwik	L	4	Tuna Daksa	3	3	2	3	3
TR	L	8	Tuli	2	3	3	2	3
Tutik muliani	P	6	Tuna Netra	2	2	1	3	1
RFN	L	12	Narkolepsi, autisme	1	2	1	2	3

P	P	2	Tuli	1	1	1	1	4
Muhammad Aden Hadi	L	4	Autis	2	2	2	2	4
MAY	P	4	Tuna Daksa	1	1	1	2	3
Hafiz Ilmi	L	2	Tuli	2	2	2	3	3
K	P	6	Tuna Daksa	1	1	1	2	3
muhdi abdillah	L	2	Tuna Netra	1	2	1	1	2
Angga rauyan	L	4	Yang lain	2	2	2	1	4
Togar	L	4	Tuli	2	2	2	2	4
Eko	L	8	Tuna Daksa	2	2	2	3	2
Wanty	P	4	Tuna Daksa	1	1	2	1	1
fayo coy	L	8	Tuli	3	2	1	2	3

## Lampiran 5 Uji Normalitas

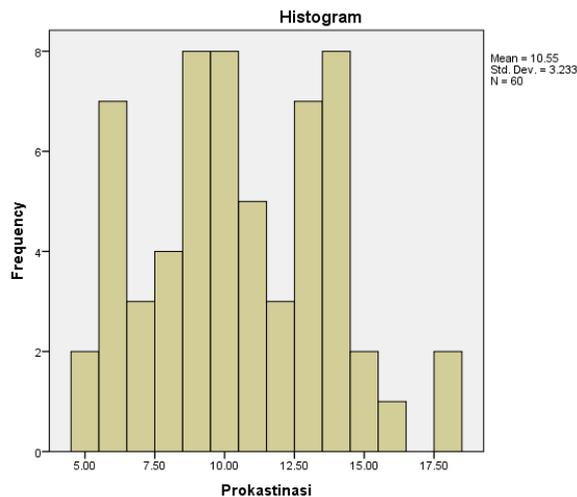
### 1. Normalitas

Tests of Normality

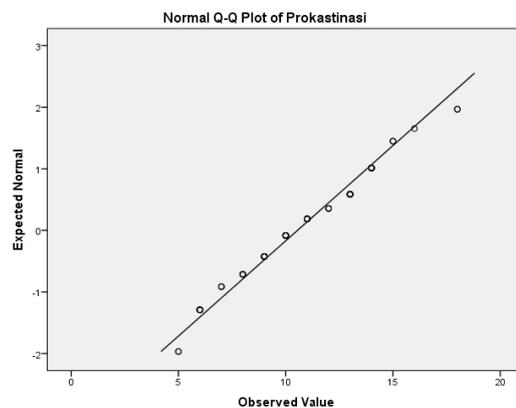
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prokastinasi	.109	60	.073	.964	60	.071

a. Lilliefors Significance Correction

### 2. Histogram



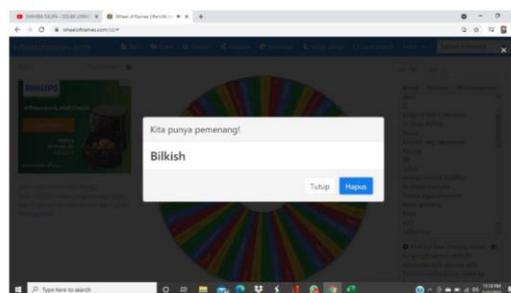
### 3. Normal Q-Q



## Lampiran 6 Lucky Spin Respondent

### LUCKY SPIN KUISIONER

#### 1. Lucky first



Nama : Bilkish

Jenis kelamin : Perempuan

Email : bfebriyani02@gmail.com

Usia : 23

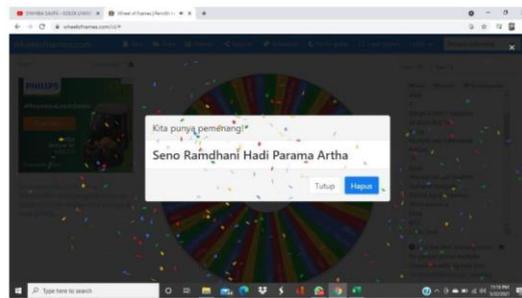
Jenis disabilitas : Tuli

No HP : 0858-1903-8861

Semester/Universitas : 8/UB

E-money : Go-Pay

## 2. Lucky second



Nama : Seno Ramdhani Hadi Parama Artha

Jenis kelamin : Laki-laki

Email : senoramdhani@gmail.com

Usia : 25

Jenis disabilitas : Autisme

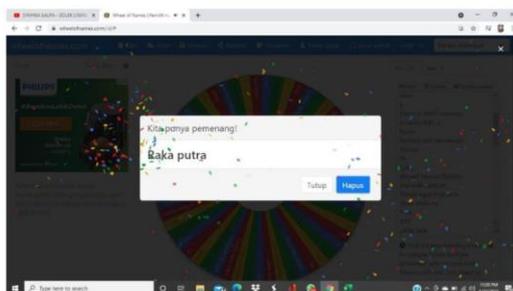
No HP : 0821-4346-1085

Semester/Universitas : 6/UB

E-money : Go-Pay



## 5. Lucky fifth



Nama : Raka Putra

Jenis kelamin : Laki-laki

Email : rakaputra9909@gmail.com

Usia : 21

Jenis disabilitas : Tuli

No HP : 0813-1699-1190

Semester/Universitas : 6/UB

E-money : OVO